

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan ialah segala proses di mana individu memperoleh pengetahuan, mendapatkan keterampilan, dan memperbaiki atau mengubah sikap. Pendidikan adalah proses transformasi yang bertujuan memungkinkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan tertentu pada pengalaman pendidikan yang mereka dapatkan. Berdasar pada UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, di Bab II pasal 3 pendidikan bertujuan untuk “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 13 ayat 1 juga menguraikan lebih lanjut bahwasanya jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.<sup>1</sup>

Pendidikan Non Formal di UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 didefinisikan sebagai “jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> *Ibid*

Sejalan dengan tujuan pendidikan, konsep pemasyarakatan yang dapat dilihat pada UU No. 12 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 2 tentang Pemasyarakatan juga menyebutkan bahwa: “Sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindakan pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.”<sup>3</sup> Maka, sistem pemasyarakatan bertujuan agar warga binaan/narapidana dapat memperbaiki diri sehingga dapat diterima kembali oleh masyarakat.

Narapidana ialah individu yang sedang menjalani masa hukuman tindak pidana di kurun waktu tertentu maupun seumur hidup. Berdasar pada UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, “Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan”.<sup>4</sup> Hilangnya kemerdekaan bertujuan agar narapidana menyadari kesalahan dari tindakan melanggar hukum yang diperbuat dan tidak mengulangi kembali. Meskipun begitu, sesuai dengan UU RI No. 12 Pasal 14 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, menyebutkan salah satu hak narapidana ialah mendapat pendidikan dan pengajaran. Pemberian pendidikan dan pengajaran ditujukan agar narapidana dapat berdaya dan menjadi pribadi yang lebih mandiri, memiliki kesadaran, dan tanggung jawab baik disaat masa pembinaan maupun setelah mendapat pembebasan, sesuai dengan konsep pemasyarakatan di UU No. 12 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 2.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan, Rumah Tahanan Kelas 1 Jakarta pusat dalam rangka tugasnya untuk memfasilitasi narapidana, ingin memberikan hak mereka dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Menurut pernyataan Bapak Purwo Aji Prasetyo, selaku kasubsi Bantuan Hukum dan Penyuluhan, mengungkapkan bahwa “Ilmu baru yang diterima dapat dimanfaatkan oleh warga binaan setelah keluar dari rutan”. Oleh karena itu,

---

<sup>3</sup> Presiden Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, 1995, 1-15..

<sup>4</sup> *ibid.*

memiliki ilmu baru sangat penting bagi narapidana agar bisa kembali ke tengah masyarakat dan memanfaatkan pendidikan atau pembelajaran yang telah diterima.

Berdasarkan hasil awal observasi, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sandi selaku staff Bimbingan Kerja Rumah Tahanan Kelas 1 Jakarta Pusat. Menurut penuturan bapak Sandi terdapat lahan kosong yang memiliki peluang untuk dikelola dengan produktif dan bernilai ekonomis. Lahan ini awalnya digunakan untuk menanam ubi jalar namun tidak berkelanjutan hingga saat ini, dan menjadi lahan terbengkalai. Karena terdapat petugas lapas yang memiliki keterampilan hidroponik, petugas rutan dan warga belajar menyepakati bahwa lahan kosong tersebut akan dimanfaatkan sebagai sarana warga belajar dalam mempelajari hidroponik.

Lahan tersebut akhirnya dimanfaatkan sebagai sarana pelatihan hidroponik. Sayangnya, pelatihan ini hanya diadakan sekali saja karena terdapat kendala pada akses dan birokrasi, sementara peserta masih belum mehami konsep dasar hidroponik. Peneliti melakukan kuisisioner dan wawancara sebagai tindak lanjut (Lampiran 1). Ditemukan hasil bahwa peserta hidroponik ingin mempelajari hidroponik lebih lanjut. Berdasarkan penuturan salah satu peserta yaitu SA (nama disamarkan), mempelajari hidroponik dapat bermanfaat bagi dirinya ketika ia di dalam maupun setelah keluar dari rutan.

Sementara itu, hasil kuisisioner kebutuhan belajar peserta menunjukkan bahwa pelatihan yang telah diselenggarakan belum cukup untuk meningkatkan kecakapan hidup mereka, dan ingin mempelajari hidroponik lebih lanjut. 8 dari 10 peserta memilih untuk belajar secara mandiri karena memiliki waktu yang terbatas, para peserta merasa lebih fokus ketika belajar secara mandiri ketika memiliki waktu luang. Kemudian, 10 dari 10 peserta memilih modul sebagai media pembelajaran. Modul dijadikan sebagai salah satu pilihan media pembelajaran diantara buku saku dan brosur karena terdapat keterbatasan dalam mengakses teknologi, sehingga pilihan yang tersedia ialah media belajar berbentuk cetak. Maka, peneliti tertarik untuk melihat pengaruh modul sebagai media pembelajaran pelatihan hidroponik.

Pada penelitian dilakukan oleh Murti Ani dkk, dengan judul “Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Konseling Menyusui Melalui Pelatihan Menggunakan Media DUKESI (Modul Paket Asli)” pada tahun 2020, membuktikan bahwa terdapat pengaruh pelatihan menggunakan media dukesi terhadap tingkat pengetahuan 0,000 ( $<0,5$ ). Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pengetahuan dan ketrampilan konseling menyusui bidan dapat ditingkatkan dengan mengikuti media dukesi (Modul Paket Asi).

Modul ialah media yang dapat disusun serta dimanfaatkan atas keperluan pembelajaran konvensional maupun mandiri. Ringkasnya, modul dapat dianggap menjadi unit terkecil materi pembelajaran yang mencakup suatu konsep secara keseluruhan, akibatnya pembelajarannya dapat dilakukan secara terpisah dari komponen lain tanpa mengurangi signifikansinya.<sup>5</sup> Sehingga modul dapat dipelajari meskipun sedang tidak berada dalam pembelajaran serta dipelajari secara mandiri oleh narapidana.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kusmanto, selaku narasumber pelatihan hidroponik dan direktur Linotani, apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh mempelajari modul pelatihan hidroponik dapat memberikan wawasan dan mengembangkan pengetahuan narapidana dalam melihat peluang usaha yang ada seperti masyarakat umum yang membuka bisnis melalui hidroponik. Terlebih lagi apabila sayuran yang ditanam mampu mencapai mutu dagang supermarket, maka omset yang didapat juga mampu mencapai taraf kesejahteraan hidup yang sesuai. Hidroponik juga memiliki perawatan yang terbilang cukup mudah, maka hidroponik cocok untuk warga binaan yang memiliki kemampuan dasar bertanam seperti membersihkan lahan, menanam benih, dan menyiram tanaman.

Maka itu, peneliti tertarik untuk melihat seberapa besar modul pelatihan hidroponik dapat berpengaruh pada peningkatan pengetahuan warga binaan. Pembekalan kemampuan hidroponik dengan mengacu pada modul pembelajaran bertujuan agar warga binaan dapat mempelajari konsep dasar hidroponik dan bermanfaat bagi narapidana baik saat mereka di dalam Rutan,

---

<sup>5</sup> Sitepu, *Penyusunan Buku Pelajaran* (Jakarta: Verum Publishing, 2006).

maupun setelah mereka keluar dari Rutan. Penelitian ini diinginkan dapat membuahkan hasil yang bermanfaat bagi pihak terkait, baik bagi praksis pendidikan masyarakat bagi Rumah Tahanan Kelas 1 Jakarta Pusat, dan khususnya bermanfaat bagi narapidana sebagai peserta pelatihan hidroponik untuk memiliki kecakapan hidup sehingga dapat memberdayakan dirinya.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan uraian permasalahan, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pelatihan yang diadakan belum cukup untuk meningkatkan pengetahuan dasar hidroponik narapidana di Rumah Tahanan Kelas 1 Jakarta Pusat
2. Belum adanya media pembelajaran pelatihan hidroponik yang mendukung pembelajaran narapidana terkait pembudidayaan tanaman hidroponik di Rumah Tahanan Kelas 1 Jakarta Pusat

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berlandaskan latar belakang serta identifikasi masalah yang dibahas, maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Modul Pelatihan Hidroponik dalam Meningkatkan Pengetahuan Dasar Hidroponik Narapidana di Rumah Tahanan Kelas 1 Jakarta Pusat”

#### **D. Perumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah, maka dirumuskan bahwa permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah penggunaan modul pelatihan hidroponik dapat berpengaruh pada pengetahuan dasar hidroponik narapidana di Rumah Tahanan Kelas 1 Jakarta Pusat?”

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diinginkan dapat memberi kegunaan bagi beragam pihak, yakni:

1. Bagi Penyelenggara Pelatihan Hidroponik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga untuk melatih kecakapan hidup warga binaan dan memanfaatkan lahan yang tersedia untuk budidaya hidroponik. Di sisi lain, penelitian ini dapat dipakai menjadi acuan untuk menjadikan budidaya hidroponik sebagai program yang berkelanjutan bagi warga binaan lainnya.

2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Masyarakat

Dapat menambah wawasan dan menjadi referensi akademis untuk mahasiswa Pendidikan Masyarakat lain yang ingin melakukan penelitian lanjut terkait pengaruh modul pelatihan hidroponik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diinginkan dapat memberi pengalaman menjalankan penelitian ilmiah bagi peneliti, serta dapat menambah wawasan khususnya terkait pengaruh modul pelatihan hidroponik.



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*